

ABSTRAK

Della Amanda Dwi Pertiwi

ANALISIS SPASIAL CAKUPAN RUMAH TIDAK SEHAT DAN LINGKUNGAN TERHADAP KASUS TUBERKULOSIS DI KOTA SURABAYA TAHUN 2024

xv + 58 Halaman + 3 Tabel + 4 Lampiran

Tingginya kasus tuberkulosis di Surabaya tahun 2023 yang mencapai 10.987 kasus menunjukkan pentingnya analisis terhadap faktor lingkungan yang memengaruhi penyebaran penyakit ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan spasial antara cakupan rumah tidak sehat dan pengaruh perubahan iklim terhadap kasus TB di Surabaya tahun 2024.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif analitik dengan pendekatan spasial berbasis Sistem Informasi Geografis. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Surabaya dan BMKG. Variabel bebas meliputi cakupan rumah tidak sehat, curah hujan, kelembaban, dan suhu udara, sedangkan variabel terikat adalah jumlah kasus TB BTA positif. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak ArcGIS dan Geoda.

Hasil menunjukkan autokorelasi spasial positif, dengan pola acak (Random) kasus TB di wilayah dengan cakupan rumah tidak sehat rendah. Analisis lokal mengidentifikasi hotspot TB di beberapa kecamatan yang dipengaruhi oleh kondisi rumah dan iklim.

Penelitian menyimpulkan bahwa cakupan rumah tidak sehat dan faktor lingkungan memiliki hubungan signifikan terhadap distribusi TB. Pemerintah Kota Surabaya disarankan melakukan intervensi berbasis wilayah melalui perbaikan rumah, peningkatan sanitasi, serta pemantauan iklim secara rutin untuk mendukung pengendalian TB di Surabaya.

Kata kunci : Analisis Spasial, Tuberkulosis, Rumah tidak sehat, Iklim

ABSTRACT

Della Amanda Dwi Pertiwi

*SPATIAL ANALYSIS OF HEALTHY HOUSE COVERAGE AND ENVIRONMENT
ON TUBERCULOSIS CASES IN SURABAYA CITY, 2024*

xv + 58 Pages + 3 Tables + 4 Appendices

The high number of tuberculosis (TB) cases in Surabaya in 2023, totaling 10,987 cases, underscored the need to analyze environmental factors influencing its spread. This study aimed to examine the spatial relationship between unhealthy housing coverage and climate variables on TB cases in Surabaya in 2024.

A quantitative descriptive-analytic method with a spatial GIS-based approach was applied. Secondary data were obtained from the Surabaya Health Office and BMKG. Independent variables included unhealthy housing coverage, rainfall, humidity, and temperature, while the dependent variable was the number of smear-positive TB cases. Data were analyzed using ArcGIS and Geoda.

Results showed a positive spatial autocorrelation, with TB cases clustering in areas with low unhealthy housing coverage. Local indicators identified several hotspots influenced by housing conditions and climate factors.

The study concluded that unhealthy housing and environmental variables were significantly related to TB distribution. It recommended targeted interventions through housing improvements, sanitation, and climate monitoring to support TB control in Surabaya.

Keywords : Spatial Analysis, Tuberculosis, Healthy Housing, Climate.